

Analisis *Soft Diplomacy* Qatar Melalui Qatar Charity di Indonesia

Fatimah Maulidiyah

*Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
10020220040@uinsby.ac.id*

Kafianka Auladiy

*Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
10020220050@uinsby.ac.id*

Raviola Firdausia

*Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
10020220061@uinsby.ac.id*

Abstract

Qatar merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh cukup besar di kawasan Timur Tengah. Dalam kebijakan politiknya Qatar mengadopsi "kebijakan luar negeri terbuka", yang mana banyak mengandalkan alat-alat soft diplomacy salah satunya seperti media diplomasi ekonomi, politik, dan pertahanan, Qatar juga memberikan bantuan kemanusiaan dan sumbangan melalui Qatar Charity sebagai wujud soft diplomacy. Penulis menggunakan konsep soft diplomacy sebagai alat analisis untuk mengetahui potensi atas kerja sama melalui lembaga Qatar Charity serta keunggulan Qatar dalam bidang ekonomi, politik, dan pertahanan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan mengambil studi pustaka sebagai sumber data utama. Hasil dari analisis yang didapat, penulis mengemukakan bahwasannya Qatar terus meningkatkan potensi politik, ekonomi, dan militernya untuk aktif dalam komunitas internasional. Qatar Charity sebagai wujud strategi soft diplomacy Qatar dalam pembangunan citra di komunitas internasional, salah satunya di Indonesia.

Keywords: Qatar, Qatar Charity, Soft Diplomacy, Indonesia.

Pendahuluan

Qatar merupakan negara di Timur Tengah yang sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan Teluk Persia, dan satu-satunya batas daratnya ada di bagian selatan yang berbatasan dengan Arab Saudi. Perekonomian Qatar sebagian besar bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari eksploitasi minyak, gas alam, dan industri anak perusahaan namun jauh sebelum Qatar menemukan adanya potensi gas alam dan minyak bumi, Qatar memanfaatkan kekayaan di laut yaitu mutiara. Hasil dari ekspor gas alam serta minyak bumi berhasil menyumbang lebih dari 90 persen ekspor per tahun dalam bidang pertahanan.

Qatar menjadi tuan rumah bagi fasilitas militer utama AS, menyediakan markas utama dan pusat operasi udara untuk brigade AS yang diperkuat di Timur Tengah. Perkembangan ini berkontribusi untuk menghilangkan salah persepsi, meningkatkan kejelasan kebijakan, memberikan kesempatan berharga untuk berkoordinasi dalam inisiatif diplomatik regional mengenai keamanan di Timur Tengah dan menjaga kestabilan negara. Qatar Ditambah dengan kebijakan luar negerinya berkomitmen terhadap pembangunan, dan bantuan kemanusiaan di seluruh krisis dan konflik internasional, Qatar telah muncul sebagai mediator regional yang paling penting dan terpercaya. salah satunya dengan adanya Qatar Charity sebagai wujud dari kebijakan luar negeri Qatar sekaligus Soft diplomacy Qatar terhadap Indonesia

Qatar sebagai negara aktif ikut bertanggung jawab dalam komunitas internasional, yang berkontribusi pada perdamaian dan keamanan internasional melalui inisiatif politik, ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan. Dengan ini Qatar terus mengembangkan kerja sama dengan negara-negara lain untuk meningkatkan kondisi ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Qatar Charity adalah organisasi non-pemerintah terkemuka yang didedikasikan untuk melaksanakan program kemanusiaan dan pembangunan dengan bekerja dalam kemitraan. Misi dari organisasi ini adalah untuk memberi harapan kepada masyarakat dan melayani komunitas rentan dengan cara yang bermartabat dengan menanggapi kebutuhan kemanusiaan dan pembangunan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan masalah mengenai bagaimana perkembangan lembaga filantropi Qatar Charity dan bagaimana Qatar menjalankan soft diplomacy melalui lembaga Qatar Charity untuk melaksanakan program kemanusiaannya di Indonesia, selain itu penulis juga melihat bagaimana keunggulan Qatar dibidang ekonomi, politik, dan militer. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui perkembangan Qatar Charity dan soft diplomacy Qatar melalui lembaga filantropi Qatar Charity, serta untuk mengetahui keunggulan Qatar dalam bidang ekonomi, politik, serta pertahanan Qatar di dunia Internasional.

Seiring dengan berkembangnya konsep dan langkah dalam diplomasi, instrumen militer dan ekonomi yang dahulu menjadi kunci dalam diplomasi mulai berubah. Konsep ini tak jauh dari apa yang dikemukakan oleh Joseph Nye tentang adanya pembagian power kedalam tiga bagian yaitu hard power, soft power dan smart power.¹ Hard power merujuk pada penggunaan kekuatan militer dan ekonomi yang bersifat paksaan dan penekanan, sedangkan dalam soft power merupakan upaya mempengaruhi dengan menggunakan unsur-unsur budaya, sistem nilai dan kebijakan.² Smart power sendiri merupakan gabungan dari kedua unsur di atas beserta instrumen yang ada dalam kedua konsep power di atas. Dalam mekanismenya, soft power dikembangkan melalui pemanfaatan di Eropa dan Norwegia yang lebih dikenal dengan soft diplomacy. Dengan menggunakan daya tarik non-koersif, sebuah negara mampu menyebarkan pengaruhnya kepada negara lain melalui intangible resource seperti budaya, kepemimpinan dan dukungan publik. Dengan menggunakan soft diplomacy sebagai alat analisa, penulis memaparkan upaya Qatar dalam mengkooptasi Indonesia melalui lembaga filantropis Qatar Charity sebagai salah satu intangible resources Qatar.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk analisis data deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data studi kepustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, media massa, dan internet yang membahas mengenai kerja sama Qatar dengan negara lain. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah mekanisme dan proses dalam sebuah penelitian, dengan menggambarkan berbagai fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan, dan analisis. Tujuan dari penggunaan metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan data secara akurat mengenai soft diplomacy Qatar melalui lembaga Qatar Charity.

Dinamika Ekonomi Politik dan Militer Qatar

Politik Qatar pasca terjadinya krisis diplomatik, terus berusaha menjalin kembali hubungan diplomatik dengan negara-negara lain. Qatar membuktikan dirinya sebagai negara kecil dengan pengaruh kebijakan luar negeri. Ia telah menggunakan Soft Power dan kebijakan luar negeri aktif untuk mengamankan tempatnya di komunitas internasional, dan membentuk kawasan di tengah periode ketidakstabilan besar. Qatar telah mengikuti posisi kebijakan luar negeri yang sangat individual dan berpengaruh baik di dalam maupun di luar Timur Tengah.³ Kemudian Qatar juga merangkul dan mendukung kelompok-kelompok ekstrimis contohnya Ikhwanul Muslimin dan Hamas yang dianggap kelompok-kelompok ekstrim oleh Arab Saudi dan negara Timur Tengah lainnya.

Implementasi politik luar negeri Qatar pasca krisis diplomatik sebagai berikut:

1. Qatar memiliki kebijakan luar negeri aktif, hal ini melihat dari segi keuntungan ekonomi dan politik bagi negara, serta memastikan keamanannya.
2. Pasca Arab Spring Qatar tidak hanya mendukung aktor non-negara dan gerakan demokrasi di seluruh kawasan tetapi juga berhasil mendominasi wacana oposisi politik. Pemerintah Qatar juga menyediakan kantor yang baik dan dukungan kemanusiaan dalam krisis internasional.
3. Kebijakan luar negeri Qatar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor regional sistemik seperti halnya produk elit politiknya.
4. kebijakan luar negeri independen Qatar dapat berdampak positif pada keamanan Timur Tengah dan membantu menggerakkan kawasan menuju keseimbangan kekuasaan. Dan upaya untuk menyatukan kepentingan dalam wilayah Timur Tengah
5. Qatar menerapkan kebijakan luar negeri dengan instrumen berupa soft power
6. Politik luar negeri Qatar menganut pada komitmen pada prinsip dan nilai-nilai Islam dan mendukung dengan adanya politik bersih.
7. Qatar menghormati adanya bentuk politik yang tulus dan aktif di kawasan Timur Tengah dan menghormati keragaman aliran pemikiran agama dan menghormati semua agama yang ada.
8. Qatar menolak membagi komunitas Arab berdasarkan sektarianisme atau doktrin karena ini mempengaruhi kekebalan sosial dan ekonomi dan mencegah modernisasi dan pengembangannya atas dasar kewarganegaraan terlepas dari sekte atau pemikiran agama.⁴

Qatar menjadi sepuluh negara terkaya di dunia dengan pendapatan perkapita yang besar, dengan jumlah penduduk yang sedikit membuat Qatar menjadi salah satu negara kaya di wilayah Timur Tengah. Qatar mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat sejak ditemukannya potensi sumber daya alam minyak bumi dan gas alam yang melimpah, setiap tahun jumlah ekspor gas alam semakin meningkat diiringi dengan tingginya permintaan negara pengimpor. Qatar kembali memimpin pasar ekspor LNG (Liquefied Natural Gas).⁵

Ditemukannya potensi gas alam dan minyak bumi pada tahun 1940 di Qatar menandai awal proses pembangunan ekonomi negeri tersebut. Qatar mendapat peluang besar untuk mencapai kemajuan ekonomi yang cepat melalui diversifikasi produksi nasional. Qatar memiliki cadangan besar sumber daya hidrokarbon dalam bentuk minyak bumi dan gas alam. Pendapatan dari ekspor minyak bumi dan gas alam merupakan tulang punggung perekonomian Qatar

hingga sekarang.⁶ Produksi minyak bumi dan gas alam yang melimpah oleh pemerintahan Qatar dimanfaatkannya untuk ekspor ke negara lain.

Pasar ekspor Qatar ialah wilayah Eropa Barat, Asia, Amerika Serikat, Afrika, Australia, dan Selandia baru dengan total ekspor sebanyak 18.557.000 setara dengan 142.670.000 barel Selain untuk ekspor hasil dari minyak bumi dan gas alam tersebut juga dimanfaatkan oleh pemerintah Qatar untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri atau domestik diantaranya sebagai pembangkit listrik, desalinasi air, bahan baku petrokimia, dan sebagai sumber pupuk kimia. Hasil pendapatan dari ekspor yang melimpah oleh pemerintah Qatar dialokasikan untuk pembangunan dalam negeri seperti pembangunan-pembangunan fasilitas umum seperti halnya rumah sakit, sekolah, tempat ibadah, jalan, hingga pulau yang dijadikan destinasi wisata.⁷

Potensi sumber daya yang ada di Qatar menjadikan kondisi perekonomian Qatar lambat laun berkembang dan menekan angka kemiskinan. Bentuk sistem perekonomian Qatar ekonomi Islam dan kapitalis yang terpusat dimana pemerintah sebagai pemegang kuasa dalam hal sumber daya alam mampu menghasilkan sebuah kebijakan yang sejalan dengan pemerintah Qatar dalam mengelola ekonomi tersebut. Pendapatan Domestik Bruto PDB Qatar sejumlah 179,68 miliar per tahun 2021 (Economics, 2021) menduduki peringkat tiga di bawah Arab Saudi dan Uni Emirat Arab. Kondisi dari kekuatan ekonomi Qatar pada saat ini berada di level tinggi (High Income Country).

Sehingga menjadikan Qatar sebagai negara yang mempunyai ekonomi yang stabil, kondisi pangsa pasar yang stabil, dan pemerintah yang bagus terlihat dengan tingkat korupsi yang rendah, serta didukung dengan kondisi sosial politik yang stabil. Pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak terlepas dari strategi pengelolaan perekonomian Qatar yang bersifat terpusat serta menyebar merata. Qatar menjadi negara yang mampu menghindari adanya perhelatan dalam wilayah Timur Tengah terutama dengan Arab Saudi.⁸ Upaya yang ditempuh Qatar agar mencegah hal tersebut dengan mendiversifikasikan kemitraan dengan negara-negara pasca transisi. Mencermati struktur impor Qatar mengungkapkan pentingnya pendapatan minyak bagi proses pembangunan ekonomi.

Selain keunggulan sumber daya alam berupa minyak bumi dan gas alam, Qatar juga membuka peluang investasi bagi perusahaan, negara, atau orang-orang non-Qatar, terbukanya lebar investasi di Qatar juga menjadi salah satu faktor pendorong perekonomian Qatar.⁹ Hal ini diatur Qatar dalam pasal 2 ayat 1

UU Penanaman Modal Asing yang berbunyi bahwasanya orang-orang non-Qatar dapat berinvestasi di seluruh sektor ekonomi nasional, akan tetapi hanya pada media perusahaan yang sudah didirikan di Qatar dimana satu atau lebih Orang Qatar dan atau 100% entitas Qatar memegang tidak kurang dari 51% dari modal saham. Investor asing dengan persetujuan menteri dapat meningkatkan investasinya dari 49% menjadi 100% jika entitas beroperasi di bidang pertanian, industri, kesehatan, pendidikan, pariwisata, pengembangan dan penggunaan 22 sumber daya alam, energi, pertambangan, jasa konsultasi, jasa teknik, teknologi informasi, budaya, olahraga, hiburan dan jasa distribusi.

Dimana proyek sesuai dengan rencana pembangunan Qatar (selain di bidang yang disebutkan di atas), investor asing dapat diberi kuasa untuk memegang 100% modal entitas. Otorisasi semacam itu dinilai berdasarkan kasus per kasus, tidak otomatis dan telah diberikan dalam sejumlah kasus. Peran Qatar dalam investasi pada kawasan Timur Tengah yaitu dengan Mesir dengan mendukung Mesir sebagai kekuatan di Timur Tengah. Selain itu dengan Mesir Qatar juga membantu Maroko dalam investasi serta memberi Tunisia pinjaman dengan bunga rendah. Investasi yang dilakukan Qatar dengan jumlah yang besar bertujuan juga untuk menjamin keamanan ekonomi Qatar.

Pasukan militer Qatar pertama dipimpin seorang Emir sejak tahun 1995. Angkatan bersenjata di Qatar terbagi menjadi tiga yaitu Qatar Amiri Navy (QAN), Qatar Amiri Land Force (QALF), dan Qatar Amiri Air Force (QAAF) (Fadul, 2019). Negara Qatar mempunyai pasukan militer sebanyak 12.400 personil. Qatar pada tahun 2015 membuat kebijakan untuk wajib militer bagi warga negara dengan umur 18-35 tahun serta jumlah target lulusan pertahun 2000 personil. Rentan waktu latihan militer pada warga negara dengan lulusan perguruan tinggi selama tiga bulan sedangkan pada warga negara dengan lulusan sekolah menengah keatas selama empat bulan.

Dalam UU tentang wajib bagi warga negara yang gagal pada tahap tes kesehatan dan bagi warga negara yang tidak mempunyai keluarga dan saudara dikecualikan tidak mengikuti wajib militer. Akan tetapi bagi warga negara diluar pengecualian tersebut apabila tidak mengikuti wajib militer akan dikenakan sanksi berupa penjara selama satu bulan dan denda sejumlah QS50.000. Pasukan militer Qatar banyak berperan pada dunia internasional salah satunya yaitu Qatar menjadi salah satu pangkalan militer dari Komando Pusat AS serta pasukan militer Qatar berperan untuk mediator politik yang terjadi antara kelompok Hamas, Taliban, serta kelompok-kelompok Islam lainnya di kawasan Timur Tengah.¹⁰

Selain berperan dalam hubungan luar negeri, pasukan militer Qatar juga berperan dalam negeri salah satunya dengan menjaga sumber perekonomian negara yaitu mengawal sumur minyak bumi dan gas alam. Angkatan khusus ini bertugas untuk mengamankan jaringan pipa di Doha dan Umm Said dan memperketat penjagaan pada perbatasan negara. Pasukan militer Qatar mempunyai pertahanan yang baik dalam melindungi negaranya serta adanya pangkalan militer Amerika Serikat yang bertempat di Qatar menambah tingkat keamanan Qatar secara de facto.

Perkembangan Lembaga Filantropi Qatar Charity

Qatar adalah negara kecil yang berada di kawasan Teluk dengan luas wilayah kurang dari 12.000 km. Qatar memiliki populasi 3 juta dengan sebagian besar penduduknya adalah Arab yang beragama Islam. Qatar juga menggunakan hukum syariat untuk kebijakan negaranya. Qatar menjadi salah satu negara terkaya di dunia, yang pendapatannya banyak didapat dari minyak dan gas alam.¹¹ Dengan ini Qatar adalah negara dengan penghasilan tinggi dan pembangunan manusia yang tinggi. Qatar Charity menjadi salah satu organisasi kemanusiaan dan pembangunan terbesar di dunia yang menjadi bentuk inisiatif dari sekelompok dermawan Qatar. Qatar Charity pada awalnya didirikan untuk membantu anak-anak yang terkena dampak perang, dan kini memperluas cakupan kegiatannya untuk berbagai sektor kemanusiaan dan pembangunan.¹² Qatar Charity tercermin sebagai institusi Islam, dengan melakukan sebagian besar penggalangan dana melalui sumbangan zakat individu dari penduduk Muslim yang ada di Qatar.¹³

Qatar Charity menetapkan konsistensinya pada bidang kemanusiaan dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dari Qatar Charity yang memiliki basis pendanaan melalui zakat, atau amal wajib, dan ini menjadi bentuk kontribusi Muslim di Qatar. Karena kontribusi zakat merupakan komponen pendanaan Qatar Charity, maka semua aspek yang terlibat harus mematuhi prinsip-prinsip yang mengatur zakat dalam Islam. Orang-orang membutuhkan yang dapat memperoleh manfaat dari dana zakat Qatar Charity sering dibatasi hanya untuk umat Muslim. Oleh karena itu Qatar Charity telah membatasi programnya hanya untuk Muslim.¹⁴ Bentuk Qatar Charity seperti yang digambarkan ini menunjukkan ciri dari generasi pertama aktor bantuan formal Qatar yang dibangun di atas konsep Islam wakaf.¹⁵ Sedangkan untuk saat ini Qatar Charity telah menyatakan kesediaan untuk mempertimbangkan bekerja dengan non-Muslim.

Organisasi Islam Qatar Charity ini didirikan pada tahun 1992 dan berbasis di Negara Qatar, serta aktif di 42 negara. Qatar Charity mengoperasikan kantor lapangan di Sudan, Pakistan, Wilayah Palestina, Indonesia, Bangladesh dan Niger, selain itu juga mendanai proyek di Ghana, Benin, Togo, Burkina Faso dan Mali.¹⁶ Qatar Charity sudah banyak menjalin kerja sama dengan organisasi internasional

dan PBB. Dalam menjalankan kerja sama dengan organisasi internasional, sebanyak 93 protokol kerja sama dan kemitraan telah ditandatangani dengan 28 negara hingga akhir Juli tahun 2017, termasuk 11 perjanjian kerja sama strategis senilai USD 126 juta.¹⁷

Dalam menjalin kerja sama internasional Qatar Charity telah menandatangani memorandum dan perjanjian kerja sama dengan badan dan organisasi PBB seperti, UNHCR, WFP, IOM, FAO, UNICEF, OCHA, UNDP dan juga UNRWA. Selain dari badan organisasi PBB, Qatar Charity juga menjalin kerja sama dengan donor internasional, misalnya Bank Pembangunan Islam dan Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO). Banyaknya kerja sama yang dilakukan Qatar Charity ini berkontribusi pada keberhasilan Qatar Charity dalam mengimplementasikan program kemanusiaan dan pembangunan. Keberhasilan ini tercermin di mana Qatar Charity menempati peringkat pertama selama beberapa tahun di antara LSM kemanusiaan internasional lainnya. Keberhasilan yang dicapai ini sejalan dengan upaya Qatar Charity sebagai entitas internasional yang peduli akan pembangunan dunia yang aman.¹⁸

Pada tahun 1997 Organisasi Qatar Charity ini mendapat status konsultatifnya di Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC). Dengan ini Qatar Charity menyediakan Dewan dengan laporan ditiap empat tahunnya. Status ini juga memungkinkan lembaga filantropi untuk berpartisipasi dalam ECOSOC.¹⁹ Dengan hubungannya dengan IOM atau Organisasi Internasional untuk Migrasi, Qatar Charity telah memperoleh status pengamat di International Organization for Migration (IOM). Kerjasamanya dilakukan untuk membantu para migran di daerah konflik, dan memfasilitasi kepulangan secara aman ke negara asalnya.²⁰ IOM juga pernah menandatangani perjanjian dengan Qatar Charity di Sudan yang memungkinkan kolaborasi program pemulangan dan reintegrasi bagi pengungsi internal.²¹

Pada tahun 2008, Qatar Charity mendapatkan penghargaan dari Voluntary Award sebagai organisasi terbaik.²² Pada tahun yang sama Qatar Charity memulai program di bidang ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan di Niger. Program yang dilakukan ini membuat Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menganggap Qatar Charity sebagai salah satu mitra terbaiknya di Niger. Selain di Niger Qatar Charity dan FAO juga megembangkan pertanian di negara-negara lain seperti di Somalia tahun 2009, dan di Pakistan tahun 2010.²³ Selain dari banyaknya kerja sama yang dijalankan oleh Qatar Charity, banyak juga penghargaan yang didapat sebagai lembaga yang berhasil menjalankan program-program kemanusiaan dan pembangunan internasional.

Pada tahun 2009, Qatar Charity mendapatkan penghargaan dari Dubai International Humanitarian Aid and Development Conference and Exhibition (DIHAD). Qatar Charity menerima sertifikat penghargaan dari DIHAD atas kontribusinya terhadap pembangunan lebih lanjut, peningkatan dan inisiasi

bantuan teknis untuk program bantuan kemanusiaan serta pembangunan internasional. Selain penghargaan yang diterima dari DIHAD, Qatar Charity juga menerima sertifikat penghargaan dari penguasa Ajman UEA pada tahun 2010, selanjutnya penghargaan sebagai Best Bank Card Product Award, kemudian juga mendapat medali emas dari ISESCO, penghargaan Sheikh Fahd Al Ahmad's Award untuk pekerjaan amal pada tahun 2011, dan penghargaan Grand Order of Knight dari Republik Burkina Faso atas upaya kemanusiaan dan pembangunan yang dilakukan.²⁴ Tahun 2012 Qatar Charity mendapat penghargaan The Pioneering Projects in Social Work Award dari Dewan Menteri Urusan Sosial GCC (Teluk) di Arab Saudi.²⁵

Pada tahun-tahun berikutnya Qatar Charity terus mendapatkan penghargaan-penghargaan internasional. Tahun 2013 Qatar Charity menempati peringkat 10 besar sebagai LSM untuk pekerjaan kemanusiaan di Palestina, Somalia dan Suriah, serta mendapat The Sisilia International Prize di Italia. Kemudian pada tahun 2014, Qatar Charity mendapat peringkat 10 besar sebagai lembaga untuk pekerjaan kemanusiaan di 5 negara dari OCHA, ditahun yang sama Qatar Charity juga menjadi lembaga yang unggul dalam perawatan dan pengasuhan yatim piatu di negara kawasan Teluk atau GCC, serta juga terakreditasi dalam status konsultatif dengan Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Di tahun 2015 Qatar Charity mendapatkan penghargaan sebagai aplikasi cerdas terbaik di Kuwait. Selanjutnya pada tahun 2016 Qatar Charity mendapatkan 2 medali emas untuk program TV terbaik, 5 penghargaan Technical Innovation in Charity Work Conference di Bahrain. Pada tahun berikutnya Qatar Charity menjadi anggota Start Network. Untuk mematuhi standar keamanan informasi internasional, Qatar Charity menerima sertifikasi ISO: 2700, pada tahun 2017 di Inggris.²⁶

Pada awal berdirinya Qatar Charity sebagai organisasi non-pemerintah internasional dapat dikatakan memiliki keterbatasan, hal ini dikarenakan ciri dari generasi pertama aktor bantuan Qatar, dengan konsepnya Islam wakaf serta pendanaanya yang melalui zakat maka Qatar Charity sering dibatasi hanya untuk umat Muslim. Namun seiring berkembangnya Qatar Charity memiliki kesediaan untuk bekerja dengan non-Muslim. Terbukti dengan banyaknya kerja sama yang dilakukan dengan berbagai organisasi internasional dan penghargaan yang didapat. Qatar Charity menjalin serangkaian perjanjian kemitraan dan kerja sama dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah internasional serta regional. Qatar Charity juga memiliki jaringan kolaborasi untuk memobilisasi sumber daya pemerintah resmi untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi para korban krisis dan bencana di seluruh dunia.²⁷

Qatar Charity di Indonesia

Di Indonesia, Qatar Charity memulai perjalanannya pada tahun 2004 ketika Tsunami melanda Provinsi Aceh. Implementasi program pertama mereka yaitu

pembangunan desa pasca Tsunami pada tahun 2005.²⁸ Organisasi ini kemudian pindah dari Aceh ke Jakarta dan menetapkan Aceh sebagai kantor cabang. Dalam pelaksanaannya, Qatar Charity memiliki berbagai program kerja yaitu, Sustainable Development Program atau program pembangunan berkelanjutan yang mencakup program Peduli Anak, Perempuan, dan Keluarga. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik pada masyarakat Indonesia melalui pemberian bantuan. Yang kedua Pendidikan dan Budaya, program ini ditujukan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan dan memayungi nilai-nilai kemanusiaan, pembangunan sekolah, masjid dan pemberian beasiswa merupakan kegiatan utama program ini. Yang ketiga adalah program Pemberdayaan Ekonomi, program ini berperan terhadap perbaikan kondisi keuangan keluarga dengan cara menyokong keluarga dengan alat-alat produksi dan dukungan teknis yang dibutuhkan.

Qatar Charity juga berperan dalam upaya penanggulangan bencana yang tertuang dalam program Preparedness and Disaster Response atau program Siaga Bencana. Program ini meliputi rehab rumah dan pemukiman, program ini juga bertujuan membantu masyarakat miskin dengan menyediakan tempat tinggal yang layak bagi pengungsi bencana alam. Implementasi dari program ini berupa penyediaan tempat tinggal pada pengungsi bencana Tsunami Aceh pada tahun 2004 dan bencana alam di Yogyakarta pada tahun 2010 lalu. Selain itu, Qatar Charity juga membantu penanggulangan bencana pada saat gempa bumi di Jawa Barat pada bulan November tahun lalu dengan memberikan bantuan kepada 4000 orang yang terdampak bencana gempa bumi. Pada layanan kesehatan, Qatar Charity mempunyai program berupa pemberian peralatan medis, obat-obatan dan layanan check up yang telah diselenggarakan di Aceh, Yogyakarta, Jakarta dan berbagai kota di Indonesia.²⁹ Di bidang Air dan Sanitasi, Qatar Charity telah melaksanakan proyek-proyek pembuatan sumur bagi para penduduk desa di Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

Upaya Qatar Charity dalam membantu masyarakat Indonesia juga telah disetujui oleh pemerintah Indonesia, terbaru pada tahun 2020 Qatar Charity telah menekan kontrak perpanjangan jalinan kerja sama yaitu Nota Kesepahaman atau MoU dengan Kementerian Agama di bidang sosial keagamaan. Kerja sama tersebut meliputi bantuan sosial keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan juga sosial keagamaan lainnya selama tiga tahun (Kemenag.go.id, 2020). Nilai dari bantuan tersebut mencapai Rp. 420 Miliar atau setara dengan \$30 Juta USD.³⁰ Pemberian bantuan oleh Qatar Charity ini merupakan strategi Qatar dalam pembangunan

citra baik di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, dikarenakan adanya hubungan persaudaraan sesama muslim atau ukhuwah islamiyah dengan Indonesia. Hal ini juga merupakan strategi dalam pembangunan relasi baik antara Indonesia dan Qatar yang akan berdampak baik dikemudian hari.

Dalam bidang pendidikan, Qatar Charity juga menandatangani MoU dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia dalam penyediaan sanitasi seperti pembangunan toilet dan sumur untuk ketersediaan air bersih serta sanitasi yang memadai di 100 Universitas yang membutuhkan.³¹ Dengan adanya bantuan oleh lembaga filantropis Qatar Charity, masyarakat Indonesia sangat terbantu khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Zaini dengan subjek penelitian masyarakat di Kecamatan Blang Bintang Gampong Kaye Kunyet, Aceh. Bantuan yang diberikan berupa mesin jahit, santunan anak yatim dan lain-lain.

Bantuan tersebut guna mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat pasca Tsunami Aceh pada tahun 2004 lalu. Namun yang disayangkan masih ada beberapa oknum yang meminta timbal balik akan hasil dari bantuan tersebut. Kurangnya pengawasan serta kesadaran masih menjadi momok akan permasalahan ini. Perlunya pengawasan dilapangan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan bantuan oleh Qatar Charity. Adapun bantuan yang diberikan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Aceh sendiri. Dengan dibagikannya mesin jahit oleh Qatar Charity, masyarakat mampu meningkatkan ekonomi sehari-hari. Pelaksanaan bantuan oleh Qatar Charity sendiri bukan tanpa kendala, dalam beberapa tahun kebelakang masih banyak ditemukan penipuan yang mengatasnamakan lembaga ini.

Untuk upaya penanggulanga agar hal yang tidak diinginkan terjadi, masyarakat perlu mengetahui Qatar Charity serta bagaimana pelaksanaan bantuan diberikan. Banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab, menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat Indonesia. Secara garis besar, Qatar Charity telah memberikan dampak yang signifikan dalam pelaksanaan bantuan kepada masyarakat Indonesia. Pemberiaan bantuan tersebut jika dilihat dengan kacamata analisis hubungan internasional bisa diklasifikasikan sebagai upaya pembangunan citra oleh Qatar dengan menggunakan lembaga Qatar Charity sebagai instrumen soft diplomacy Qatar.

Kesimpulan

Qatar sebagai negara aktif ikut bertanggung jawab dalam komunitas internasional. Qatar terus mengembangkan kerja sama dengan negara-negara lain untuk meningkatkan kondisi ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Politik Qatar pasca terjadinya krisis diplomatik, terus berusaha menjalin kembali hubungan diplomatik dengan negara-negara lain. Qatar menggunakan Soft Power dan kebijakan luar negeri aktif untuk mengamankan tempatnya di komunitas internasional. Qatar menjadi sepuluh negara terkaya di dunia dengan pendapatan perkapita yang besar. Potensi sumber daya yang ada di Qatar menjadikan kondisi perekonomian Qatar terus berkembang dan menekan angka kemiskinan, sehingga menjadikan Qatar sebagai negara yang mempunyai ekonomi yang stabil. Negara Qatar mempunyai pasukan militer sebanyak 12.400 personil. Pasukan militer Qatar banyak berperan di dunia internasional salah satunya yaitu Qatar menjadi salah satu pangkalan militer dari Komando Pusat AS serta pasukan militer Qatar berperan untuk mediator politik yang terjadi antara kelompok internasional.

Qatar Charity adalah organisasi non-pemerintah terkemuka yang didedikasikan untuk melaksanakan program kemanusiaan dan pembangunan dengan menjalin kerja sama. Pada awal berdirinya Qatar Charity dapat dikatakan memiliki keterbatasan dikarenakan konsep Islam wakaf maka sering dibatasi hanya untuk umat Muslim. Namun seiring berkembangnya Qatar Charity bersedia untuk bekerja dengan non-Muslim. Dari tahun ke tahun Qatar Charity terus menjalin serangkaian kerja sama organisasi pemerintah dan non-pemerintah internasional serta regiona. Kerja sama Qatar Charity di Indonesia pertama kali terjalin pada tahun 2004 ketika Tsunami melanda Provinsi Aceh. Qatar Charity kemudian pindah dari Aceh ke Jakarta dan menetapkan Aceh sebagai kantor cabang. Upaya Qatar Charity dalam membantu masyarakat Indonesia juga telah disetujui oleh pemerintah Indonesia, terbaru pada tahun 2020 Qatar Charity telah menekan kontrak perpanjangan jalinan kerja sama yaitu Nota Kesepahaman atau MoU dengan Kementerian Agama di bidang sosial keagamaan.

Endnote

¹ Ashari, K. (2020). Kamus Hubungan Internasional Dan Diplomasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

² Yani, Y. M., & Lusiana, E. (2018). Soft Power dan Soft Diplomacy. Jurnal Teropong Politik Islam, 14(2), 48-65. doi:10.24042/tps.v14i2.3165

³ Brand, K. (2015, September). Tracing Qatar's Foreign Policy Trajectory and its Impact on Regional Security.

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

⁶ Nafi, Z. A. (1983). Economic and Social Development in Qatar. USA: Franscc Pinter.

⁷ Ibid.,

- ⁸ Ibid.,
- ⁹ Brand, K. (2015, September). Tracing Qatar's Foreign Policy Trajectory and its Impact on Regional Security.
- ¹⁰ Fadul, F. M. (2019). *Dinamika Sosial Politik Qatar*.
- ¹¹ Abdalazem, R. (2022, November 28). Why is Qatar one of the richest countries in the world and how much oil does it have? Retrieved January 2, 2023, from *Diario AS*: https://en.as.com/latest_news/why-is-qatar-one-of-the-richest-countries-in-the-world-and-how-much-oil-does-it-have-n/#:~:text=Today%2C%20Qatar%20is%20one%20of,to%20oil%20and%20natural%20gas
- ¹² Qatar Charity. (2023). About Qatar Charity - An overview. Retrieved January 2, 2023, from Qatar Charity: <https://www.qcharity.org/en/qa/about>
- ¹³ Dugger, C. (2011). *Qatar Charity in Niger: Biopolitics of an International Islamic NGO*. Oxford: Refugee Studies Centre.
- ¹⁴ Ibid.,
- ¹⁵ Lestra, M. (2017). The More it's Centralized, the More it's Divided: A Historical-Institutionalist Reading of Qatar's Foreign Aid Landscape. *Oxford Middle East Review*, 1(1), 67-89.
- ¹⁶ Dugger, C. (2011). *Qatar Charity in Niger: Biopolitics of an International Islamic NGO*. Oxford: Refugee Studies Centre.
- ¹⁷ Giras. (2017, November). Qatar Charity and the UN Extended Partnership. *Periodic Magazine by Qatar Charity*(16), pp. 1-34.
- ¹⁸ Ibid.,
- ¹⁹ Ibid.,
- ²⁰ Giras. (2017, November).
- ²¹ IOM. (2007, January 29). Strengthening Cooperation between IOM and Qatar. Retrieved January 2, 2023, from International Organization for Migration: <https://www.iom.int/news/strengthening-cooperation-between-iom-and-qatar>
- ²² Qatar Charity. (2023). About Qatar Charity - An overview. Retrieved January 2, 2023,
- ²³ Giras. (2017, November).
- ²⁴ Ibid.,
- ²⁵ Qatar Charity. (2023). About Qatar Charity - An overview. Retrieved January 2, 2023
- ²⁶ Ibid.,
- ²⁷ Giras. (2017, November).
- ²⁸ Qatar Charity. (2023). About Qatar Charity - An overview. Retrieved January 2, 2023
- ²⁹ Amin, Z. M. (2018). Pelaksanaan Program Bantuan Qatar Charity di Aceh Indonesia. *Jurnal Al-Bayan*, 286 -295.
- ³⁰ Kurmala, A. (2020, Juni 29). *Antaranews.com*. Retrieved from *Antaranews.com*: <https://www.antaranews.com/berita/1580042/qatar-charity-perbarui-kerja-sama-dengan-kemenag-senilai-rp420-miliar>
- ³¹ Giras. (2017, November).

References

- Abdalazem, R. (2022, November 28). Why is Qatar one of the richest countries in the world and how much oil does it have? Retrieved January 2, 2023, from *Diario AS*: https://en.as.com/latest_news/why-is-qatar-one-of-the-richest-countries-in-the-world-and-how-much-oil-does-it-have-n/#:~:text=Today%2C%20Qatar%20is%20one%20of,to%20oil%20and%20natural%20gas.
- Amin, Z. M. (2018). Pelaksanaan Program Bantuan Qatar Charity di Aceh Indonesia. *Jurnal Al-Bayan*, 286 -295.

-
- Ashari, K. (2020). *Kamus Hubungan Internasional Dan Diplomasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brand, K. (2015, September). *Tracing Qatar's Foreign Policy Trajectory and its Impact on Regional Security*.
- Dugger, C. (2011). *Qatar Charity in Niger: Biopolitics of an International Islamic NGO*. Oxford: Refugee Studies Centre.
- Economics, T. (2021). *Qatar-PDB Per kapita*. Retrieved from <https://id.tradingeconomics.com/qatar/gdp-per-capita>
- Fadul, F. M. (2019). *Dinamika Sosial Politik Qatar*.
- Giras. (2017, November). *Qatar Charity and the UN Extended Partnership*. Periodic Magazine by Qatar Charity(16), pp. 1-34.
- IOM. (2007, January 29). *Strengthening Cooperation between IOM and Qatar*. Retrieved January 2, 2023, from International Organization for Migration: <https://www.iom.int/news/strengthening-cooperation-between-iom-and-qatar>
- Kemenag.go.id. (2020, Juni 24). *Kementrian Agama Republik Indonesia*. Retrieved from Kementrian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/read/kemenag-qatar-charity-perpanjang-kerja-sama-sosial-keagamaan-oreyk>
- Kurmala, A. (2020, Juni 29). *Antaranews.com*. Retrieved from Antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/1580042/qatar-charity-perbarui-kerja-sama-dengan-kemenag-senilai-rp420-miliar>
- Lestra, M. (2017). *The More it's Centralized, the More it's Divided: A Historical-Institutionalist Reading of Qatar's Foreign Aid Landscape*. Oxford Middle East Review, 1(1), 67-89.
- Nafi, Z. A. (1983). *Economic and Social Development in Qatar*. USA: Franscc Pinter.
- Qatar Charity. (2023). *About Qatar Charity - An overview*. Retrieved January 2, 2023, from Qatar Charity: <https://www.qcharity.org/en/qa/about>
- Qatar Charity.com. (2023, 01 02). *Qatar Charity in Indonesia*. Retrieved from Qatar Charity: <https://www.qcharity.org/en/qa/qatar-charity-offices/indonesia/28>
- Yani, Y. M., & Lusiana, E. (2018). *Soft Power dan Soft Diplomacy*. Jurnal Teropong Politik Islam, 14(2), 48-65. doi:10.24042/tps.v14i2.3165
- Yogyakarta, U. M. (2008). *Dinamika Ekonomi Qatar Dan Hubunganya Dengan Eropa*.